

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Komunikasi merupakan hal yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia, dan komunikasi merupakan fenomena yang membentuk masyarakat yang terintegrasi melalui informasi, karena setiap manusia tentu melakukan komunikasi antara satu individu dengan lainnya. Komunikasi dapat terjadi secara spontan maupun direncanakan. Komunikasi adalah upaya yang bertujuan berbagi untuk mencapai kebersamaan. Jika dua orang berkomunikasi maka pemahaman yang sama terhadap pesan yang saling dipertukarkan adalah tujuan yang diinginkan oleh keduanya. (Lexicographer dalam Karyaningsih, 2018:4).

Proses komunikasi bertujuan untuk menciptakan penyampaian pesan kepada orang lain melalui komunikasi yang efektif. Komunikasi yang efektif berarti bahwa pemahaman menciptakan kegembiraan, mempengaruhi sikap, meningkatkan hubungan, dan mengubah perilaku. Komunikasi yang efektif juga dapat diartikan terjadi ketika ada kesamaan antara jamaah komuni dan kerangka pemikiran di lapangan empiris antara jamaah komuni. Semua komponen proses komunikasi, komunikator, pesan, saluran komunikasi, komunikator, efek dan umpan balik, harus dipersiapkan secara matang untuk menghasilkan komunikasi yang efektif. Dengan demikian, maka akan timbul pertanyaan-pertanyaan yang harus diperhatikan sebelum proses komunikasi dilakukan, diantaranya yaitu siapa komunikatornya, apa pesannya, melalui media apa, sasarannya siapa, dan bagaimana efeknya pada sasaran (Karyaningsih, 2018:5).

. Dalam publikasi informasi, akan selalu ada unsur komunikasi dan sosialisasi. Menurut (Changara, 2006:19) proses publikasi ini didasarkan pada akibat dari setiap pemberitaa yang berhubungan dari setiap kata dan disebarkannya yang dapat mempengaruhi khalayak, sebab publikasi ini menyangkut nilai-nilai dalam penilaian terhadap masyarakat, yakni seberapa respek respon yang diterima oleh pihak yang bersangkutan dalam mengelola informasi terhadap kasus yang diterima.

Humas merupakan representasi dari organisasi atau lembaga yang menjadi tempatnya bertugas. Dengan adanya humas dalam sebuah lembaga dapat membantu lembaga tersebut dalam menyebarluaskan informasi dan mempublikasikan program kegiatan dengan berbagai cara yang ditujukan kepada masyarakat luas sebagai bentuk pertanggungjawaban publik, yang berujung pada pencapaian tujuan. Selain itu, Humas bertugas untuk menciptakan, memelihara, meningkatkan dan memperbaiki Citra organisasi atau lembaga di mata publik.

Dalam memenuhi tanggung jawab sosial, humas memiliki dua kegiatan utama yaitu kegiatan internal dan eksternal. Kegiatan internal humas ditujukan untuk internal instansi atau lembaga. Kegiatan internal ini mencakup seluruh aspek seperti karyawan, manajer, supervisor, pemegang saham, dewan direksi perusahaan dan sebagainya (Soemirat & Arianto, 2015:15). Sedangkan kegiatan eksternal mengacu pada usaha menjaga keharmonisan hubungan dengan publik agar terjalin hubungan simbiosis mutualisme.

Pada pemerintahan, humas berdasar pada kesadaran bahwa kepercayaan dan dukungan masyarakat sangatlah penting agar setiap kebijakan yang dikeluarkan dapat berjalan dengan efektif. Lebih jauh, humas pemerintahan bukan sebatas meningkatkan citra lembaga, melainkan membawa lembaga pemerintahan ke posisi



yang bermartabat terhadap. Karena itu, secara tersurat maupun tersirat, humas pemerintahan harus benar-benar menjadi corong yang ideal dan profesional, yang didukung penuh oleh kepala daerah agar dapat berfungsi maksimal.

Kegiatan publikasi dan penyebaran informasi dalam mencapai tujuan suatu lembaga dapat dilakukan melalui internet, khususnya media sosial. Media sosial menawarkan akses informasi yang cepat tanpa terbatas ruang dan waktu, sehingga menjadi pilihan utama bagi setiap individu maupun lembaga dalam mempublikasikan dan menyebarkan informasi kepada publik.

Media sosial sendiri merupakan media berbasis daring yang memerlukan perangkat-perangkat digital. Media sosial memberikan kemudahan kepada para penggunanya untuk berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan sesuatu pada sebuah blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. (Surokim 2017:77). Kaplan dan Haenlein (dalam Surokim 2017) menjelaskan definisi media sosial adalah "sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0, dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran user-generated content" Pada sebuah *platform* media sosial, memungkinkan terjalinya sebuah pertukaran informasi antara satu pihak dan pihak lainnya.

Dalam hal ini, Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia (BNN-RI) selaku lembaga yang memiliki wewenang dalam memberantas penyalahgunaan narkoba, memosisikan diri sebagai sumber informasi bagi masyarakat luas terkait penanganan penyalahgunaan narkoba, karena di era digital ini, masyarakat telah sangat akrab dengan media sosial, sehingga penggunaan media sosial dapat membantu BNN-RI dalam mencapai tujuannya.

Dilansir dari bnn.go.id, BNN RI melalui Biro Humas dan Protokol merencanakan pemanfaatan media sosial dalam memaksimalkan promosi dan penyebaran program maupun kebijakan serta membangun berinteraksi agar lebih mudah dalam menyerap aspirasi masyarakat, sehingga akan memperoleh dukungan yang penuh dari masyarakat luas dalam upaya Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN).

BNN-RI memiliki jaringan di tiap kota/kabupaten di Indonesia. Dalam hal ini, penulis berkesempatan untuk melaksanakan Praktik Kerja Lapangan di BNNK Sukabumi. BNNK Sukabumi memiliki tiga jabatan fungsional, dan memiliki empat humas, yang terdiri dari satu orang humas di setiap bidang dan satu orang humas yang bertanggungjawab atas tugas pelaksanaan setiap kegiatan anggota humas di tiap bidangnya. Setiap humas yang ada memiliki peran dan fungsinya masing-masing sesuai dengan bidangnya. Pada penulisan tugas akhir ini, akan dibahas mengenai peran dan fungsi Humas yang berada di bidang P2M (Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat).

Pada dasarnya, humas P2M memiliki peran dan fungsi sebagai "penyambung" BNNK Sukabumi dengan masyarakat, seperti membangun komunikasi dan menjalin kemitraan dengan tokoh masyarakat agar mereka dapat melaksanakan program P4GN (Pencegahan dan Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika), yang merupakan strategi dari pemerintah melalui BNN-RI dalam menangani kasus penyalahgunaan narkoba di Indonesia. Selain itu, humas P2M pun memiliki peran sebagai penyuluh. Humas P2M sebagai penyuluh melakukan kegiatan penyuluhannya secara langsung melalui sosialisasi dan melalui media sosial.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Penyuluh berasal dari kata “*sellan*” dalam bahasa *Anglo-Saxon* yang berarti menyampaikan. (Prayitno & Amti, 2010, dalam Aini, 2019). Adapun penyuluhan merupakan suatu kegiatan nonformal dalam rangka mengubah masyarakat menuju keadaan yang lebih baik seperti yang dicita-citakan (Notoarmodjo, 2012, dalam Nurdiansyah *et al*, 2021).

Dalam praktiknya, Humas P2M BNNK Sukabumi menggunakan media sosial sebagai media publikasinya. Media sosial dipilih karena kemampuannya yang dapat dengan cepat dan akurat menginformasikan kepada masyarakat tentang setiap informasi secara transparan. Media sosial yang digunakan Humas P2M BNNK Sukabumi yaitu *Instagram*. Maksud dan tujuan penggunaan media sosial ini menasar masyarakat yang aktif menggunakan media sosial dan tertarik dengan isu narkoba.

Pemanfaatan instagram dipandang sebagai upaya kreatif dan persuasif. Oleh karena itu Humas P2M BNNK Sukabumi menggunakan media sosial instagram dalam melaksanakan program P4GN, sebab instagram merupakan *platform* yang banyak diminati oleh masyarakat. Humas P2M BNNK menyampaikan informasi terkait penyuluhan penyalahgunaan narkoba melalui pembuatan konten video, infografis, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, dalam penulisan tugas akhir ini penulis akan mengangkat fenomena peran dan fungsi ganda yang dijalankan oleh humas P2M dengan judul “Penyuluhan Melalui Media Sosial Instagram Dalam Penanganan Penyalahgunaan Narkoba Oleh Humas P2M BNNK Sukabumi”.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies
Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah dalam Laporan Tugas Akhir ini adalah:

1. Bagaimana peran dan fungsi Humas P2M BNNK Sukabumi dalam melakukan penyuluhan penyalahgunaan narkoba ?
2. Bagaimana pengaruh penggunaan media sosial instagram sebagai media penyuluhan pencegahan dan penanganan penyalahgunaan narkoba oleh Humas P2M BNNK Sukabumi ?

Tujuan

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, maka tujuan dari makalah ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan peran dan fungsi Humas BNNK Sukabumi dalam melakukan penyuluhan penyalahgunaan narkoba melalui media sosial instagram.
2. Menjelaskan pengaruh penggunaan media sosial instagram sebagai media penyuluhan pencegahan dan penanganan penyalahgunaan narkoba.

Manfaat

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk beberapa pihak. Adapun manfaat dari penulisan ini sebagai berikut:

1. Hasil Penulisan ini dari praktik kerja lapangan untuk Laporan Tugas Akhir bagi penulis diharapkan memperoleh pengalaman, ilmu, dan pengetahuan baru bagi penulis yang berkontribusi di bidang kehumasan.



2. Bagi Instansi, penulisan ini diharapkan bisa menjadi manfaat dan masukan khususnya pada bagian humas BNNK Sukabumi.
3. Hasil Penulisan ini diharapkan memberi informasi kepada para pembaca untuk dijadikan referensi atau pengetahuan baru mengenai humas, desiminasi informasi, dan *instagram* suatu lembaga atau perusahaan.

Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penulisan Laporan Akhir ini adalah Penyuluhan Melalui Media Sosial Instagram Oleh Humas P2M BNNK Sukabumi.. Hasil dari seluruh Laporan Akhir ini berdasarkan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang dilakukan dalam rentang waktu 40 hari kerja. Kajian materi yang dibahas pada laporan akhir ini meliputi penyuluhan oleh humas melalui media sosial instagram dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba.

METODE

Lokasi dan Waktu

Lokasi pengumpulan data yang digunakan dalam menyusun Laporan Akhir ini didapatkan pada saat melakukan kegiatan Praktik Kerja Lapangan di BNNK Sukabumi, yang terletak di Kompleks GOR Cisaat, Jalan Gelanggang Pemuda, Sukamanah, Kecamatan Cisaat, Kabupaten Sukabumi. Waktu pengumpulan data ini berlangsung selama 40 hari kerja terhitung sejak 8 Februari 2020 dan berakhir pada 8 April 2022 dengan waktu kerja lima hari dalam seminggu yaitu dari senin sampai Jumat mulai pukul 09.00 hingga 15.30 WIB.

Data dan Instrumen

Dalam penyusunan tugas akhir ini, jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder:

1. Data Primer
Data primer makalah ini berupa informasi yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya dengan turut serta menyikuti secara langsung kegiatan Humas BNNK Sukabumi dan melakukan observasi terhadap pengelolaan informasi penyuluhan melalui media sosial.
2. Data Sekunder
Data sekunder dalam laporan ini didapat dari sumber data yang sudah ada. Data yang digunakan diperoleh dari arsip instansi, media sosial instagram BNNK Sukabumi dan buku – buku yang relevan.

Instrumen yang digunakan dalam menyusun makalah ini antara lain sebagai berikut:

1. Daftar pertanyaan yang digunakan saat melakukan wawancara dengan narasumber untuk bertanya tentang Humas BNNK Sukabumi.
2. Alat tulis yang digunakan untuk mencatat kegiatan yang dilakukan oleh Humas BNNK Sukabumi selama kegiatan berlangsung.
3. Alat perekam suara berupa telepon genggam yang digunakan sebagai media untuk merekam tanggapan narasumber pelaksanaan wawancara